

# Efektivitas Penerapan Pembelajaran Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Pertama Islam Tanjung Camplong Sampang

Jumaatun<sup>1</sup>, Muhlis<sup>2</sup>, Khoirul Anam<sup>3</sup>, Faqqihul Marom<sup>4</sup>, Akidatun Nashihah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Madura, Pamekasan

[jumaatun.student@uim.ac.id](mailto:jumaatun.student@uim.ac.id)

## Abstract

The effectiveness of the application of snakes and ladders media learning in increasing students' interest in learning Islamic Religious Education subjects at Tanjung Camplong Islamic Junior High School, Sampang, To determine the effectiveness of the application of snakes and ladders media learning and also to determine the increase in students' interest in learning Islamic Religious Education subjects. There are two main problems in this study, 1) How is the effectiveness of the application of snakes and ladders media in increasing students' interest in learning Islamic Religious Education subjects at Tanjung Islamic Junior High School? 2) What are the supporting and inhibiting factors for the application of snakes and ladders media in increasing students' interest in learning Islamic Religious Education subjects at Tanjung Islamic Junior High School? The research method used in this study is a qualitative descriptive approach in which the research results obtained are in the form of data collection, data sources from this study are the principal, PAI subject teachers, and also students. The data analysis was carried out using a qualitative descriptive method by reducing data, presenting data, and verifying the data obtained. The results of the research that the researcher has conducted are found that first, it is effective because students can be active in expressing their opinions and there is no longer awkwardness in expressing opinions, and students' interest in learning has increased, second, the supporting factors for the use of snakes and ladders media learning in increasing students' interest in learning in Islamic Religious Education subjects at Tanjung Camplong Sampang Islamic Junior High School are teachers who can choose media that will certainly make it easier for students to receive lesson materials because this snakes and ladders media learning is a direct / practical method so that students have the enthusiasm for learning. The inhibiting factors for the use of snakes and ladders media learning in increasing students' interest in learning in Islamic Religious Education subjects at Tanjung Camplong Sampang Islamic Junior High School are the lack of student awareness in learning, and the lack of supporting infrastructure for teaching and learning activities.

**Keywords:** Snakes and ladders media learning, student learning interest

## Abstrak

Efektivitas penerapan pembelajaran media ular tangga dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Tanjung Camplong Sampang, Untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran media ular tangga dan juga untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada dua permasalahan yang menjadi

pokok dalam penelitian ini, 1) Bagaimanakah efektivitas penerapan media ular tangga dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Tanjung? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan media ular tangga dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Tanjung? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang mana hasil penelitian yang diperoleh berupa Pengumpulan data, sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan juga siswa. Adapun analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dengan mereduksi data, penyajian data, dan memverifikasi data yang diperoleh. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah ditemukan bahwa pertama, efektif karena siswa dapat aktif dalam berpendapat dan tidak ada kecanggungan lagi dalam berpendapat, dan minat belajar siswa sudah ada peningkatan, kedua, yang menjadi faktor pendukung penggunaan *pembelajaran media ular tangga* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Tanjung camplong sampang adalah guru yang bisa memilih media tentu akan lebih mempermudah siswa menerima materi pelajaran karena pembelajaran *media ular tangga* ini adalah metode yang langsung saja / praktek sehingga siswa mempunyai semangat belajar. Adapun faktor penghambat penggunaan pembelajaran *media ular tangga* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Tanjung camplong sampang adalah kurangnya kesadaran siswa dalam belajar, dan kurangnya sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran media ular tangga, Minat Belajar siswa*

## **Pendahuluan**

Media pembelajaran adalah salah satu komponen penting yang terdapat dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang mendapat perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi kurang bervariasi dan belum optimal media pembelajaran yang digunakan menyebabkan kurangnya siswa untuk belajar. Hal ini sangat disayangkan, karena bertolak belakang dengan tujuan media pembelajaran, yakni sebagai alat bantu belajar yang berguna untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

Media pembelajaran terdiri atas berbagai macam jenis, yaitu dengan salah satu jenis media pembelajaran yang umum digunakan di sekolah adalah media pembelajaran cetak. Media tersebut banyak digunakan karena dianggap praktis, dapat menyesuaikan berdasarkan kemampuan siswa, dan mudah di distribusikan, tetapi media ini memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat menampilkan objek-objek tertentu seperti suara, gambar bergerak, maupun objek tiga dimensi. Contoh pembelajaran yang membutuhkan visualisasi objek tiga dimensi adalah materi luas dan permukaan bangun ruang sisi.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi antara siswa dan guru. Dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Kesalahan dalam komunikasi bisa disebabkan oleh adanya ketidaksiapan, kurangnya minat siswa, dan sebagainya.

Selain itu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.<sup>1</sup>

Peneliti menemukan media yang cukup menarik untuk mencoba diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. media tersebut adalah permainan ular tangga yang didesain khusus untuk pembelajaran pendidikan agama islam. Media permainan ular tangga termasuk dalam pembelajaran visual, yaitu media yang dapat melihat indera penglihatan(mata).<sup>2</sup>

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses, belajar mengajar, dan mencapai hasil optimal. Guru dalam pembelajaran masih memiliki peran dominan. Guru dijadikan atau menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber materi pelajaran. Pendekatan yang digunakan hanya pendekatan ceramah, diskusi, atau tanya jawab.<sup>3</sup> Proses pembelajaran dimana siswa hanya mendengar penjelasan dari guru dapat menyebabkan peserta didik menjadi jenuh dan kurang berimajinas. metode pembelajaran yang diterapkan belum menarik minat belajar siswa, sehingga belum bisa mendukung secara penuh untuk peningkatan prestasi belajar.

Pembelajaran yang membosankan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu pengemasan pembelajaran perlu dilakukan dengan cara yang lebih kreatif, diantaranya menggunakan permainan piaget menggambarkan bermain sebagai bagian integral dari tahap perkembangan kognitif anak-anak. menurut piaget, bermain lebih abstrak, simbolik, dan sosial ketika anak-anak menjadi dewasa melalui tahap perkembangan yang berbeda. Dalam mendukung bahwa belajar dan bermain tidak boleh berbeda karena belajar harus disamakan dengan cara siswa bersenang-senang. Permainan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan nuansa baru sehingga siswa tertarik untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar keberadaan media mempunyai makna yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan yang disampaikan bias dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang tidak mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada bantuan media.<sup>4</sup>

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi kerja, hobi atau aktivitas apapun minat. Tumbuhkan minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi mudah mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Menurut Gie, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta, memudahkan

---

<sup>1</sup> Asnawir dan basyiruddin Usman, *media pembelajaran* (jakarta : cipatut pres 2002),

<sup>22</sup> Ahmad muhtadi ansor, *pengajaran pendidikan agama islam media dan metode-metodenya*, (yogyakarta : sukses offset 2009),

<sup>3</sup> Problematika pembelajaran PAI – saekankudus.com.

<sup>4</sup> Syaiful bahri Djamarah dan aswan zain, *strategi belajar mengajar* (Jakarta: PT Rineka cipta, 1997), h. 136.

terciptanya pemutusan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”.<sup>5</sup> Sedangkan belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam perilaku yang terjadi karena praktek yang diperkuat.<sup>6</sup> Cara bermain ular tangga yaitu menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus dijalani bidak. Permainan ular tangga bersifat interaktif mendidik dan menghibur, sederhana dan praktis. Hal ini membuat permainan ular tangga digemari oleh anak-anak, karena sifatnya yang sederhana dan menarik. Permainan ular tangga merupakan salah satu permainan tradisional yang ada di Indonesia. Seiring perkembangan zaman permainan tradisional semakin kurang diminati oleh anak-anak karena adanya teknologi yang canggih seperti gadget.

Pada penelitian ini permainan yang dikembangkan adalah permainan ular tangga. Permainan ini menggunakan dadu, bidak, dan bidangnya yang berbentuk persegi atau persegi panjang yang terdiri dari gambar ular dan tangga, serta kartu pertanyaan yang dirancang secara khusus untuk pendidikan. Permainan ini cenderung mudah diikuti petunjuknya dan dilakukan oleh siswa. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam belajar karena menjadi peserta dalam belajar karena menjadi peserta dalam permainan ini secara langsung. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media ular tangga untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) bagi siswa sekolah menengah pertama di Tanjung.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang bersifat kata-kata tersendiri melalui wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada data yang di dapatkan secara langsung di lapangan. Selain itu penelitian kualitatif berusaha mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial.<sup>6</sup>

Sementara jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan berupa angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>7</sup>

Menurut Lofland dan Lofland,<sup>8</sup> sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selengkapnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini jenis datanya merupakan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada subjek penelitian sesuai dengan yang ada di fokus penelitian.

Sumber data utama kata-kata dan tindakan yang diamati atau di wawancarai. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio, pengambilan foto. Adapun sumber data yang kedua bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat

---

<sup>5</sup> Erlando doni sirat, “pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam,” jurnal formatif vol. 6, No. 1 (2016): h. 37.

<sup>6</sup> Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif*, Makara Sosial Humaniora, vol. 9 no. 2 Desember 2005, Depok: Universitas Indonesia, halm 58

<sup>7</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) halm. 11

<sup>8</sup> John Lofland dan Lyn Lofland, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, (Belmont California: Wads Worth Publishing Company, 1984), halm. 47

dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>9</sup>

Agar peneliti mendapatkan data yang lebih valid dan akurat, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu interview/ wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Melalui analisis data inilah informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna.

Dalam menganalisis data peneliti mengikuti beberapa tahap yaitu Reduksi Data (*Reduction Data*), Penyajian Data (*Display Data*) dan Verifikasi Data (*Verification*)

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun teknik uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah Perpanjangan Pengamatan, meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian, triangulasi, analisis kasus negative dan mengadakan *member check*<sup>11</sup>.

## Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran media ulat tangga ini memang sudah dipraktekkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan harapan agar pelajaran mudah dipahami dan siswa bisa aktif dalam berpendapat sehingga mereka tidak usah malu ataupun sungkan untuk berpendapat lainnya.

Faktor pendukung dalam peningkatan minat belajar menggunakan penerapan pembelajaran media ular tangga, adalah adanya guru yang berpengalaman luas dalam pemetaan kemampuan siswa leih mempermudah siswa dalam menerima pelajaran, motivasi guru, dan semangat belajar siswa serta minat belajar siswa yang semakin membaik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya alat peraga yang diperlukan siswa dan sarana yang sangat minim sehingga berakibat kurangnya minat siswa untuk senantiasa senang dan bahagia dalam mengikuti pelajaran.

## Pembahasan

### 1. Efektivitas penerapan pembelajaran media ular tangga dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Tanjung Camplong Sampang.

Berdasarkan hasil penelitian baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi bahwa efektivitas penerapan pembelajaran media ular tangga dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama islam tanjung sudah dapat dikategorikan baik, sebab bapak Ali Ustman selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam sudah mempraktikkan atau menggunakan pembelajaran media ular tangga disekolah pada saat proses belajar

---

<sup>9</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) halm. 157-158

berlangsung, dan sedikit demi sedikit mulai terlihat ada peningkatan minat belajar siswa dilokasi penelitian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan bapak Fudholiy, S.si selaku kepala sekolah di sekolah menengah pertama islam tanjung melalui pertanyaan beliau (kepala sekolah) tersebut dalam hasil wawancaranya menyatakan bahwa di sekolah menengah pertama islam tanjung semenjak kurikulum 2013 masuk ke kurikulum merdeka, dimana disitu dalam profi pelajar pancasila, sila pertama beriman dan bertaqwa kepada yang maha esa dan juga kegiatan-kegiatan sekolah dimana didalamnya diterapkan pembiasaan untuk selalu ketika masuk kelas, memanggil salam ketika bertemu dan bertatap muka disitu juga salah satu penerapan aplikasi dari pendidikan agama islam selain dari mapel pendidikan agama islam itu sendiri sudah dibagi kepada semua kelas oleh pendidikan agama islam disitu, dan juga adanya kegiatan yang mengacu pada pendidikan agama islam melestarikan budaya islam itu adanya ekstra banjari.<sup>10</sup>

Agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat dicapai dengan maksimal, maka guru dituntut untuk mengetahui berbagai metode atau model pembelajaran yang bervariasi, karena dengan pengetahuan yang umum mengenai sifat dari berbagai model atau metode seorang guru akan lebih sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran tertentu.<sup>11</sup> dan sejauh ini apa yang diterapkan di sekolah menengah pertama islam tanjung nampaknya sudah mulai menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang sesuai dengan kondisi siswa, seperti menggunakan media ular tangga.

Sepergetahuan peneliti pada saat memantau proses pembelajaran nampaknya siswa tampak mulai semakin aktif dan senang terhadap pelajaran pendidikan agama Islam dan motivasi siswaupun mulai ada peningkatan.

Hal serupa juga dapat dilihat hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Ustman selaku guru pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama islam tanjung, beliau menyatakan bahwa terkait efektivitas penerapan pembelajaran media ular tangga dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama islam tanjung menurutnya mulai diterapkan dan sampai sejauh ini memang sudah mulai terlihat peningkatan minat belajar.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan juga siswa jawaban dari mereka mendekati kesamaan bahwa ketika guru pendidikan agama islam mengajar di kelas, segalanya sudah dipersiapkan untuk mengejarkan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkannya terkait dengan efektivitas penerapan pembelajaran media ular tangga dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam disekolah menengah pertama islam tanjung.

Agar tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan dapat dicapai dengan maksimal, maka guru dituntut untuk mengetahui berbagai metode yang bervariasi yang diterapkan para guru sekolah menengah pertama islam tanjung nampaknya sedikit demi sedikit sudah mudah mempraktekkan atau menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik situasi dan kondisi tersebut berkenaan dengan keadaan siswa, mata pelajaran, maupun keadaan kelas itu, maka

---

<sup>10</sup>Data hasil wawancara dengan kepala sekolah

<sup>11</sup> Ummu kulsum, *metodik khusus pendidikan agama islam*, ( yogyakarta: pustaka nusantara,2011 ) hal. 46

seorang guru akan lebih mudah menerapkan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sedangkan pengetahuan dari tujuan pembelajaran itu sendiri merupakan sikap yang akan meraih suatu kompetensi yang telah direncanakan, sikap yang dimaksud adalah fakta yang abstrak maupun konkret. Guru yang berprofesional di tuntut untuk menguasai teknik penyampaian materi yang baru di gunakan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu metode pembelajaran dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat di pahami oleh siswa. Cara yang ditempuh guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut proses pembelajaran.

Guru harus memahami betul pelaksanaan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena dengan menguasai metode pembelajaran, guru, akan merasakan adanya kemudahan dalam pentransferan ilmu berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tetrcaapai dengan baik dan tepat.<sup>12</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan peggambat penerapan media ular tangga dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Tanjung.**

Faktor pendukung dan penghambat peningkatan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran media ular tangga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama Islam tanjung dapat diketahui dan di buktikan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran itu sendiri.

Dari hasil wawancara yang di lakukan baik dengan guru pendidikan agama Islam maupun siswa diperoleh data bahwa faktor penghambat minat belajar siswa di sekolah menengah pertama Islam tanjung adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal dan faktor kelelahan, sert kurangnya semangat belajar. Sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan bapak ali ustman selaku guru di lembaga tersebut, beliau menyatakan bahwa *“ada pun faktor penghambatnya adalah kurang faham siswa dalam mempelajari tentang media ular tangga tersebut,”* sementara itu faktor pendukungnya adalah media-media yang memadai, minat belajar yang tertinggi dari siswa, sebagaimana yang telah diuraikan oleh bapak ali ustman selaku guru pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama islam tanjung, beliau menguraikan bahwa, *“untuk masalah ini faktor pendukung peningkatan minat belajar melalui media ular tangga adalah adanya bahan ajar, seperti buku paket, lembar kerja siswa, gambar, dan adanya semangat guru, serta adanya kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok sehingga saling terbantu dan lebih mudah dalam memahami mata pelajaran tersebut,”*

Hal yang sama diungkapkan oleh saudara rini rahmawati selaku siswa di sekolah menengah pertama islam tanjung, saudara mengatakan bahwa, *“faktor pendukung di Sekolah Menengah Pertama Islam Tanjung yaitu kelengkapan adanya bahan ajar seperti buku paket, lembar kerja siswa, gambar, dan adanya kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok sehingga saling membantu dan lebih mudah dalam memahami mata pelajaran tersebut,”*

---

<sup>12</sup>Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *pembelajaran tematik SD/MI*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2019), hlm.65.

Dari itu dapat diketahui bahwa faktor penghambat peningkatan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui media ular tangga disekolah menengah pertama islam tanjung ini adalah siswa kurang mampu dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru disini memberi pembelajaran tambahan kepada siswa kurang mampu dan selalu sabar menghadapi siswa yang kurang mampu serta kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan formal, fisik siswa yang kelelahan serta kurangnya semangat belajar siswa. Sementara faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama antar siswa, motivasi guru, dan juga minat belajar yang tertinggi serta adanya bahan ajar.

Dan berikut hasil petikan wawancara dengan rini rahmawati dengan pertanyaan yang sama yang peneliti ajukan sebelumnya wawancara berikut :

*"kalau menurut saya penggunaan media ular tangga ketika diterapkan oleh bapak ali ustman sudah cukup baik, sebab saya dan temen-temen jadi lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan beliau, semula saya tidak terlalu suka pelajaran pendidikan agama islam karena biasanya penyampaian pelajaran pendidikan agama islam ini hanya monoton dengan menggunakan ceramah namun setelah bapak ali ustman menggunakan media ular tangga saya jadi menyukainya, saya dan temen-temen semakin kompak dalam bekerjasama dan semakin mudah dalam memahami pelajaran yang beliau sampaikan."<sup>13</sup>*

Sementara faktor pendukung peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran media ular tangga di sekolah menengah pertama islam tanjung adalah siswa lebih semangat dalam belajar, pengalaman guru yang luas juga tentu akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran karena metode pembelajaran media ular tangga disini adalah metode aktif dalam bertanya, dan juga media pembelajaran yang memadai terhadap jalannya pembelajaran.

## **Simpulan dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan yang didapat, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Tanjung Camplong Sampang.

1. Penerapan pembelajaran media ular tangga dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di seklah menengah pertama islam tanjung camplong sampang sudah efektif, krena guru sangat baik dalam menentukan metode pembelajaran ehingga siswa menjadi semangat belajar dan aktif dalam bertanya terhadap materi pelajaran yang belum mereka pahami, siswa menjadi tidak canggung atau malu dalam bertanya karena pembelajaran media ular tangga ini adalah media aktif dalam bertanya dimana siswa mencatat apa yang tidak mereka pahami dalam sebuah kertas lal dikumpulkan dan akan di jawab oleh guru maupun siswa yang mampu menjawab dalam pertanyaan tersebut.

---

<sup>13</sup>Data hasil wawancara dengan siswa SMPI Tanjung Camplong

2. Faktor pendukung dalam peningkatan minat belajar menggunakan penerapan pembelajaran media ular tangga, adalah adanya guru yang berpengalaman luas dalam pemetaan kemampuan siswa lebih mempermudah siswa dalam menerima pelajaran, motivasi guru, dan semangat belajar siswa serta minat belajar siswa yang semakin membaik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya alat peraga yang diperlukan siswa dan sarana yang sangat minim sehingga berakibat kurangnya minat siswa untuk senantiasa senang dan bahagia dalam mengikuti pelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

Guru dapat menggunakan media pembelajaran ular tangga dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan kelemahan dalam pelaksanaan pada penelitian ini, dan siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran dengan media pembelajaran ular tangga yang menekankan pada keaktifan kerja kelompok, dan peneliti memberikan fasilitas media yang memadai agar siswa dapat mempergunakan secara optimal, dan harus memperhatikan pengondisian kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar, sedangkan bagi sekolah agar selalu memberi dukungan terhadap inovasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan sekolah memberikan fasilitas bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensinya dalam kegiatan belajar mengajar.

Dan diharapkan pula kepada para guru khususnya guru pendidikan agama Islam di lembaga yang menjadi objek penelitian (sekolah menengah pertama Islam Tanjung Camplong Sampang) agar senantiasa selalu menggunakan pembelajaran media ular tangga sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, sebab pembelajaran media yang digunakan guru dalam mengajar sangat menentukan bagi kesuksesan belajar siswa, apakah siswa tetap semangat belajar secara maksimal atau sebaliknya. Hal ini sangat bergantung pada guru yang bersangkutan dalam menerapkan pembelajaran media yang mereka gunakan.

## Daftar Pustaka

- A Azhar. (2014) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Anzor Muhtadi. (2009). *Pengajaran Pendidikan Agama Islam Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta : Sukses Offset.
- Asnawir dan Usman Basyiruddin. (2002) *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pres.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumantri, Gumilar Rusliwa. (2005) *Memahami Metode Kualitatif*. Makara Social Humaniora. Vol. 9, No 2 Desember . Depok Universitas Indonesia
- Heli, Ihsan dan Rudi Susilana. (2014) "Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar" vol. 1, No. 2
- Budiman, Jaya Andi dan Alamsyah Said. (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa* Jakarta : Prenada Media Group.

- Lofland, John dan Lyn Lofland. (1984). *Analyzing social settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont California: Wadsworth Publishing Company.
- Lexy J. Moleong. (2016) *Metode penelitian kualitatif*, Bandung . PT Remaja Rosdakarya.
- M Husna. (2009) *100+ Permainan Tradisional Indonesia untuk Kreativitas, Ketangkasan, dan Keakraban*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, (2019) *pembelajaran tematik SD/MI*, (Yogyakarta : Samudra Biru)
- Sirat doni erlanda.(2016). "pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam." *jurnal formatif* vol. 6, No. 1
- Sugiono. (2012). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairimi Arikunto. (1989) *prosedur penelitian pendekatan dan praktek* .Jakarta Bina Aksara.
- Sutrisno hadi. (1986). *Statistik II* Yogyakarta: UGM Press
- Ummu kulsum, (2011) *metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Nusantara
- Wahab, Rohmalina. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wati, Sastrina. (2018). *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Novan, Wiyani Ardy Dan Irham Muhammad. (2016) *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zain Aswan dan Syaiful bahri Djamarah.(1997). *strategi belajar mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta.